

**PENGARUH GENDER, PERSEPSI MANAJEMEN DAN
PROFITABILITAS PADA PENCAPAIAN SDGS MELALUI
SUSTAINABILITY REPORTING**

**Wiwik Saraswati¹, Dwi Susilowati², Juwari³,
Dimas Rama Pramudia⁴, Amelia Dwi Anita⁵**

^{1,4,5}Prodi Akuntansi Universitas Balikpapan / ^{2,3}Prodi Manajemen Universitas Balikpapan
¹wiwiksaraswati@uniba-bpn.ac.id (penulis pertama)

ABSTRAK

Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang diakibatkan kegiatan industri perusahaan besar, membuat masyarakat membutuhkan informasi tentang sejauh mana perusahaan bertanggung jawab atas kerusakan tersebut. SDGS yang di suarakan PBB untuk dilakukan di seluruh negara termasuk Indonesia wajib mencanangkan SDGS. Penelitian ini berusaha untuk menemukan bagaimana Keterwakilan perempuan dalam kepemimpinan sebuah perusahaan dapat menjadi salah satu pendorong perusahaan untuk lebih peduli dengan pengungkapan secara sukarela, peran manajerial dan Profitabilitas pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) pada Perusahaan yang terefleksikan di Sustainability Reporting (SR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran perempuan di jajaran direksi tidak mempengaruhi pengungkapan SDGs. Sedangkan peran manajerial dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan SDGs.

Kata Kunci: Gender, Manajerial, Profitabilitas, SDGS, SR.

ABSTRACT

Public awareness of the environment caused by the industrial activities of large companies, makes the public need information about the extent to which companies are responsible for the damage. SDGS voiced by the UN to be carried out in all countries, including Indonesia, must declare SDGS. This study seeks to find how women's representation in the leadership of a company can be one of the drivers of companies to be more concerned with voluntary disclosure, managerial roles and profitability in achieving Sustainable Development Goals (SDGs) in companies that are reflected in Sustainability Reporting (SR). The results showed that the presence of women on the board of directors did not affect the disclosure of SDGs. While managerial roles and profitability had a significant effect on the disclosure of SDGs.

Keywords: Gender, Managerial, Profitability, SDGS, SR.

PENDAHULUAN

SDGs merupakan langkah lanjutan sejak dicetuskannya SD oleh WCED pada tahun 1987. SDGs adalah 17 tujuan dengan 169 capaian yang telah ditentukan oleh PBB sebagai agenda dunia diterbitkan pada 21 Oktober 2015 sebagai pembangunan bersama hingga tahun 2030 (Perello-Marín et al., 2022). Dengan adanya pencemaran lingkungan yang terjadi karena aktivitas industri, menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan terkait dengan bagaimana perusahaan mempertanggungjawabkan kerusakan yang telah terjadi. Sebagai tanggapannya, manajemen mengungkapkan informasi social dan lingkungan melalui laporan tahunan untuk memenuhi harapan dari para pemangku kepentingan (Retno M & Priantinah, 2012).

Tujuan utama adanya pengungkapan yang dituangkan dalam laporan tahunan adalah untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan mengurangi biaya agensi serta mengurangi biaya informasi di pasar saham (Harahap & Aditya, 2019). Penelitian sebelumnya juga menemukan bukti bahwa pengungkapan csr oleh perusahaan memberikan kepercayaan dan reputasi perusahaan yang bersangkutan (Jan et al., 2021).

Salah satu bentuk SDGs yang biasa diterapkan di Indonesia berbentuk CSR (*Customer Social Responsibility*) serta *Sustainable Disclosure*. Sustainable Disclosure dikenal sebagai pengungkapan berkelanjutan biasanya dilaporkan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan yang merupakan suatu komponen signifikan dalam mencapai sarana akuntabilitas publik (Agustina et al., 2017). Perusahaan yang hanya hanya mengutamakan profit dan tidak memberikan perhatian kepada lingkungan, sosialnya dan ekonominya maka sustainability perusahaan tidak dapat dilihat (Siddik & Wulandari, 2019). Sebagai contoh, kasus Lapindo Brantas yang terjadi di tahun 2006 merupakan salah satu contoh perusahaan yang kurang memperhatikan aspek lingkungan dan sosial.

Di Indonesia, Pengungkapan CSR merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan dan dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas (Martin & Dewayanto, 2020), *corporate social responsibility*, dan lingkungan yang berlaku bagi perseroan yang mengelola atau memiliki dampak terhadap sumber daya alam dan tidak dibatasi kontribusinya serta dimuat dalam *annual report* dan sebagai sarana untuk memotivasi pembuatan sustainability report lembaga *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) telah mengadakan award dan memeberikan penghargaan pada perusahaan. *Sustainability report disclosure atau sustainability report* merupakan kombinasi dari *mandatory dan voluntary disclosure* (Lozano et al., 2020, Saraswati et al., 2013).

Teori Agensi

Pada Teori Agensi yang di keloarkan oleh (Jensen & Meckling, 1976) mengatakan adanya perbedaan kepentingan antara investor dan manajer ketika investor tidak mendapatkan informasi yang diinginkannya terkait dengan kinerja manajer. Karena informasi yang didapatkan investor tidak mencukupi, maka investor tidak pernah mengetahui bagaimana usaha manajer dalam memberikan kontribusi terhadap perusahaan. Pemegang saham akan menginginkan mekanisme pengendalian untuk memonitor kinerja manajer, yaitu dengan cara adanya audit dari pihak eksternal dan

pengungkapan yang bersifat sukarela (seperti pengungkapan CSR atau pengungkapan *Sustainability report*).

Keberadaan perempuan di jajaran direksi, akan dapat bertindak sebagai mekanisme pengawasan dan pengendalian kinerja dewan direksi (Beji et al., 2021). Perempuan dianggap bisa lebih independent di bandingkan laki-laki. Perempuan yang menjabat sebagai direktur dan memiliki jenjang pendidikan yang tinggi dan professional serta berpengalaman akan lebih cepat mempengaruhi manajemen dalam membuat laporan keberlanjutan. Beberapa penelitian telah membuktikan keberadaan dewan direksi perempuan dalam mengambil keputusan perusahaan untuk menentukan kebijakan (Doss et al., 2018, Sachs et al., 2019).

Terkait dengan pelaporan sukarela, menurut teori keagenan pengungkapan ini di maksudkan untuk meningkatkan pengawasan terhadap pihak manajemen, perusahaan yang dengan sukarela melaporkan laporan CSR dalam laporan keberlanjutan tahunan perusahaan maka dianggap perusahaan tersebut lebih bertanggung jawab terhadap keadaan sosial lingkungan.

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder yang dicetuskan oleh (Philips et al., 2019) mendefinisikan pemangku kepentingan dalam suatu organisasi sebagai suatu kelompok atau perseorangan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Dalam teori stakeholder, manajer harus mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan perusahaan, bukan hanya pemegang saham saja tetapi pihak lain seperti kreditor, masyarakat, pemasok dan lain-lain. Pemangku kepentingan yang dimaksud juga bisa di sebut pihak-pihak yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam mencapai tujuan atau pihak yang dapat dipengaruhi dari pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini tentunya tidak mudah bagi perusahaan untuk dapat memenuhi semua kepentingan banyak pihak yang berbeda-beda (Jones et al., 2017). Manajer harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak, sehingga dapat menumbuhkan loyalitas mereka terhadap perusahaan, sehingga nilai perusahaan dapat dicapai.

Peran Gender

Dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh (Riyadh et al., 2019) perusahaan secara terus menerus melakukan perbaikan dalam lingkungan bisnisnya untuk dapat meningkatkan kreativitas dan kualitas pengambilan keputusan dengan salah satu caranya yaitu dengan menciptakan kelompok yang heterogen. Dengan adanya kelompok yang heterogen maka akan muncul beragam perspektif yang berbeda. Adanya perempuan sebagai manajerial pada perusahaan untuk menunjukkan pemberlakuan kesetaraan gender sesuai dengan amanat SDGS yang tertuang dalam SR (Sachs et al., 2019).

Teori stakeholder juga dapat menjelaskan bahwa direktur wanita dalam suatu perusahaan dapat membuat dewan direksi menjadi lebih inovatif dan transparan sehingga dapat mendorong perusahaan melakukan perubahan yang berasal tuntutan dari luar, contohnya adalah pengungkapan sukarela (CSR atau SDGs Reporting). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rai et al., 2019) menemukan bahwa keberadaan direktur perempuan menerapkan upaya khusus agar perusahaan menjadi perusahaan yang lebih demokratis serta memiliki kepedulian social dan lingkungan. Hal ini dikarenakan direktur wanita lebih bertanggungjawab sehingga akan dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan CSR-nya.

Sustainability Development Goal's (SDGs)

Sustainable Development Goals, yang selanjutnya akan di sebut SDGs dicanangkan oleh PBB (Perserikatan Bangsa - Bangsa) tahun 2015, dimana terdapat 17 item untuk dapat di capai pada tahun 2030 (Maes et al., 2019). Acara ini diadakan untuk menaggulangu masalah kemiskinan, kesenjangan sosial dan perubahan iklim. Jika semua capaian SDGs dapat diraih, maka lingkungan diharapkan menjadi lebih baik bagi kehidupan masyarakat. Semua elemen masyarakat diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam memelihara lingkungan. Untuk mencapai SDGs maka sector swasta maupun sektor pemerintahan harus memasukkan unsur SDGs dalam strategi perusahaannya, yang diikuti dengan implementasi dari strategi tersebut (Eisenmenger et al., 2020).

SDGs tidak dapat dicapai tanpa kerjasama antara pemerintah, sector swasta dan organisasi public serta masyarakat. Pemerintah memiliki tanggungjawab yang besar untuk pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, sehingga dalam upaya mencapai tujuan tersebut pemerintah menetapkan aturan melalui Undang-Undang atau peraturan. Salah satu caranya adalah membuat aturan untuk sector swasta yang akan listing di bursa efek untuk memenuhi beberapa persyaratan, yang salah satunya adalah perusahaan yang listing dianjurkan untuk membuat pengungkapan terkait SDGs. Hal ini merupakan salah satu yang harus dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusannya (Kurniawati & Sudiby, 2017).

Dalam pencapaian SDGs, diperlukan adanya mekanisme yang tata kelola yang baik dalam perusahaan, salah satunya adalah berfungsinya pengawasan dan adanya mekanisme penilaian kualitas yang baik (Trimulato et al., 2021). Perusahaan yang mengintegrasikan SDGs dalam strategi perusahaannya akan dapat meningkatkan investasi dari pemegang saham lebih banyak dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Selain itu penerapan SDGs dalam strategi perusahaan dapat mengurangi resiko, mengidentifikasi peluang dan memberikan keuntungan jangka panjang (Alfiah & Arsjah, 2021).

Di Indonesia laporan keberlanjutan masih bersifat sukarela belum mandatori. Pengecualian untuk perusahaan-perusahaan yang mneghasilkan polusi terbesar, wajib untuk melaporkan pertanggungjawaban lingkungannya, seperti perusahaan pertambangan, kosntruksi dll (Saraswati et al., 2023). Pemerintah memiliki peran yang cukup besar dalam menjadikan laoran keberlanjutan sebagai laporan yang nantinya bersifat mandatory melalui instrument regulasi.

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) sedang mempersiapkan regulasi yang mewajibkan emiten melaporkan aspek ekonomi, social dan lingkungannya. Ketika laporan keberlanjutan menjadi mandatory maka perusahaan akan menjadi lebih akuntanbel dan lebih transparan. Sehingga dengan demikian, para pemangku kepentingan akan merasa lebih percaya kepada perusahaan dan hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. mbali kepada stakeholder akan nilai perusahaan di masa yang datang. Pelaporan pembangunan berkelanjutan juga mendorong perusahaan untuk berartisipasi dalam kemajuan dan dapat digunakan untuk melaporkan kontribusi perusahaan dalam pencapaian SDGs dan menyajikan informasi yang lebih bermanfaat untuk stakeholder perusahaan (Dara et al., 2019).

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh keberadaan dewan direksi wanita dalam pengungkapan laporan *sustainability development goals* (SDGs).

Pengungkapan SDGs dan Direksi Wanita Penelitian terkait dengan representasi wanita dalam kepemimpinan suatu perusahaan dengan pengungkapan sudah cukup banyak dilakukan. Penggabungan sumber daya wanita dan laki-laki dianggap merupakan perpaduan sumber daya perusahaan yang utama karena mereka memiliki bakat yang berbeda dalam tanggungjawab perusahaan (Gil et al., 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Beji et al., 2021) peran direktur wanita dalam dewan direksi adalah sangat penting, hal ini disebabkan karena 2 alasan, yaitu bisnis dan keadilan. Alasan yang pertama didasarkan pada premis bahwa adanya wanita dalam dewan direksi dapat meningkatkan kinerja. Sedangkan alasan yang kedua berfokus pada adanya kesetaraan gender antara direksi wanita dan direksi laki-laki. Menurut teori stakeholder, dewan direksi harus mengelola kepentingan dari banyak pihak, seperti investor, kreditor, pemasok, pemerintah dan masyarakat. Masalah pengungkapan menjadi salah satu yang di tuntut oleh stakeholder. Menurut beberapa penelitian, beberapa direktur kurang memiliki keahlian dalam masalah CSR (Oktavia, 2018) keberadaan dewan komisaris wanita akan membentuk dimensi tata kelola yang baru. Dengan adanya wanita dan pria, yang memiliki kepribadian yang berbeda dalam hal ketrampilan berkomunikasi, kepribadian dan komitmen, maka diharapkan perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merespon secara efektif terhadap pelaporan yang bersifat voluntary, salah satunya adalah pelaporan SDGs report

H1: Terdapat pengaruh positif antara keberadaan wanita dalam dewan komisaris terhadap pelaporan *sustainability development goals* (SDGs).

Pengaruh persepsi manajemen terhadap SDGS.

Publikasi laporan keberlanjutan sudah mulai menjadi tren termasuk di Indonesia karena adanya pemberian penghargaan tahunan atas laporan keberlanjutan yang diinisiasi oleh lembaga *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) (Farida, 2022). Selain itu, menguatnya tuntutan stakeholder mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel, dan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah merespon pelaporan keberlanjutan dengan menetapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK No. 51 tahun 2017). Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki masalah senjangan sosial yang perlu dilakukan usaha-usaha untuk mengurangi risiko dari senjangan sosial tersebut. Menurut (Lako, 2018) *sustainability reporting* (SR) merupakan suatu model pelaporan informasi. sehingga dapat dikatakan hipotesisi ke 2 bahwa peran manajerial mempengaruhi laporan SDGS

Profitabilitas memengaruhi SDGS

Tujuan utama pendirian perusahaan adalah mencari keuntungan sehingga dapat menciptakan keberlanjutan perusahaan. Dengan adanya SDGS di harapkan laporan keberlanjutan akan memuat lebih banyak aturan sdgs yang dialporkan perusahaan. sebagai sarana promosi perusahaan laporan keberlanjutan harus memuat profit perusahaan untuk menarik minat stakeholder dan investor. Penelitian (Azlan et al., 2013) menunjukkan bahwa reputasi perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Yarram & Adapa, 2021) dalam penelitiannya

mengatakan bahwa SR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Peneli lain juga mengatakan hubungan SR dengan profitabilitas seperti (Eisenmenger et al., 2020), Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut H3: *profitabilitas* berpengaruh terhadap Pengungkapan perusahaan terkait *Sustainable Development Goals* (SDGs)

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian diambil dari seluruh perusahaan perbankan. Sementara sampelnya adalah perusahaan yang listing di BEI selama 2 tahun secara berturut-turut dari tahun 2021-2022.

Difinisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pelaporan *Sustainability Development Goals* (SDGs)

Variable dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan SDGs. Sustainability reporting merupakan publikasi informasi yang mencerminkan kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, social dan lingkungan (*The Association Of Chartered Accountang*, 2013). Variabel SDGs di ukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SDRI). Perhitungan SRDI dilakukan dengan scoring, dimana skoring 1 akan diberikan jika satu item diungkapkan oleh perusahaan dan angka 0 (nol) diberikan ketika tidak ada item dalam standar yang diungkapkan. Setelah skor diberikan untuk semua item, maka skor tersebut akan di jumlahkan untuk memperoleh skor secara keseluruhan untuk setiap perusahaan. dengan menghitung SRDI adalah jumlah *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan n yang diungkapkan dibagi jumlah item (Tsalis et al., 2020)

Proporsi Jumlah Wanita Dalam Dewan Direksi

Menurut Undang-undang no 40/2007 pasal 97 yang dinamakan dewan direksi adalah pihak yang memiliki wewenang dan tanggungjawab untuk mengelola perusahaan untuk kepentingan perusahaan. Proporsi jumlah direksi wanita dalam dewan direksi di ukur dengan instrument yang di rekomendasikan (Sachs et al., 2019), yang telah banyak diadopsi untuk mengukur berbagai dimensi keberagaman demografi, termasuk keragaman gender (Beji et al., 2021). Formula yang digunakan adalah dengan membagi jumlah dewan direksi wanita dengan jumlah total dewan direksi perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi atau pengungkapan, karena perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba lebih besar, biasanya juga akan memiliki lebih banyak dana yang digunakan untuk pengungkapan baik secara sukarela maupun yang bersifat wajib (Susilawati, 2019).

Variabel control

Leverage

Rasio *leverage* yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi sebanyakbanyaknya kepada *stakeholder*. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mengurangi biaya monitoring atau pengawasan. *Leverage* yang semakin tinggi akan

memungkinkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan leverage yang kecil (Gil et al., 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Simultan(F)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640 ^a	0,410	0,360	1,90828	0,679
a. Predictors: (Constant), Gender, Presepsi manajemen, Profitabilitas, Leverage					
b. Dependent Variable: SDGS					

Tabel 2. Hasil uji Linier Berganda

Model		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Beta		
1	(Constant)	2,293	1,544	0,129
	Gender	0,180	1,230	0,223
	Presepsi manajemen	0,302	2,244	0,030
	Profitabilitas	0,312	2,188	0,041
	Leverage	0,251	1,590	0,119
Dependent Variable: SDGS				

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Indonesia yang berjumlah empat puluh dua perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling method, karena lebih tepat digunakan oleh para peneliti apabila penelitian tersebut memerlukan kriteria khusus agar sampel yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga mampu memecahkan permasalahan penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu sepuluh perusahaan yang dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Uji Asumsi Klasik.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil *uji multikolinearitas* perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa variable bebas yang mempunyai nilai toleransi >0,10 atau samadengan VIF <10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji *heteroskedastisitas* dengan metode uji glejser, terlihat bahwa nilai signifikansi kelima variabel independen lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji *autokorelasi* dengan metode *Durbin Watson* diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,862. Sedangkan nilai *du* dan *dL* yang diperoleh dari tabel statistik *Durbin Watson* $du = 1,8326$; $dL = 1,0706$. Maka nilai $4-du = 2,1674$ dan $4-dL = 2,9294$. Dikarenakan nilai *dw* terletak diantara *du* dan $4-du$ ($1,8326 < 1,924 < 2,1674$). Dari data tersebut dapat disimpulkan model regresi lolos uji autokorelasi, sehingga model regresi ini layak digunakan. Hal ini berarti model terbebas dari autokorelasi positif maupun negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen, digunakan untuk mengukur pengaruh variabel tersebut. Hasil regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SDGS = 2,293 + 0,180 \text{ Gender} + 0,302 \text{ manajemen} + 0,312 \text{ Provitabilitas} + 0,251 \text{ leverage} + e$$

PEMBAHASAN

Pengaruh Proporsi dewan direksi wanita terhadap Pengungkapan SDGs .

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bukti bahwa proporsi wanita dalam dewan direksi tidak berpengaruh terhadap besarnya pengungkapan SDGs. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh bahwa nilai *t* hitung sebesar 1,236 dengan signifikansi 0,223, pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Dengan demikian hipotesis pertama menyatakan bahwa proporsi wanita dalam dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya pengungkapan laporan SDGs, yang berarti bahwa hipotesis pertama (*H1*) di tolak. Hal ini berarti membuktikan bahwa keberadaan direktur wanita dalam dewan direksi tidak mempengaruhi pengungkapan SDGs yang dilakukan oleh perusahaan yang listing di ISSI.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Sachs et al., 2019) *social and governance* ESG dan (Guijarro & Poyatos, 2018) yang menyatakan bahwa keberadaan direktur wanita memiliki dampak positif terhadap kinerja social perusahaan, tetapi memiliki hubungan yang lemah. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Beji et al., 2021) yang juga menemukan hubungan yang lemah atau tidak ada pengaruh yang signifikan keberadaan direksi perempuan terhadap pengungkapan CSR.

Secara teori hubungan antara keberadaan direksi wanita dengan besarnya pengungkapan SDGs adalah dengan adanya keberadaan direksi wanita maka akan dapat meningkatkan transparansi dan etika kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang mengatur terkait dengan pengungkapan informasi kepada *stakeholder*. Namun, hasil penelitian membuktikan bahwa tidak ada pengaruhnya keberadaan direksi wanita terhadap pengungkapan SDGs perusahaan. Hal ini juga didukung data sampel yang

menunjukkan masih rendahnya keberadaan wanita dalam dewan direksi. Data menunjukkan keberadaan wanita dalam dewan direksi rata-rata masih 11%, jauh dibawah 50%. Rendahnya proporsi keberadaan wanita dalam dewan direksi akan mengurangi kemampuan wanita untuk mempengaruhi dan mendorong adanya perubahan.

Jadi hal ini akan bisa berdampak pada pengungkapan SDGs yang menyebabkan pengungkapan tidak efektif atau bahkan memberikan kesan negative (Manita et al., 2022) *social and governance* (ESG). Keberadaan wanita dalam dewan direksi yang hanya berjumlah tidak lebih dari 3 orang menyebabkan tidak adanya kemampuan untuk mempengaruhi dewan direksi. Dengan demikian, tingkat feminisme yang rendah dalam dewan direksi dapat menyebabkan efek negative pada keragaman kognitif (terkait dengan berbagi informasi dan pengetahuan yang heterogen). jika wanita yang mendominasi dalam suatu organisasi maka akan tercipta adanya keragaman pemikiran, sehingga akan lebih banyak alternative keputusan yang dapat diambil.

Pengaruh Proporsi peran manajerial terhadap Pengungkapan SDGs

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa keberadaan peran manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan laporan SDGs terbukti dan berpengaruh signifikan. Keberadaan dan peran manajerial ternyata membuat perusahaan mengungkapkan lebih banyak pengungkapan SDGs dalam laporannya. hal ini disebabkan karena peran manajerial lebih dalam pengambilan keputusan dan lebih banyak untuk menghindari resiko (Nurhalimah et al., 2021). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2019) peran manajerial dapat menciptakan keuntungan dinamis karena akan lebih intens dalam mendengarkan pendapat, inovasi dan keluhan karyawan dan dukungan sosial. Peran manajerial juga lebih mempunyai komitmen yang kuat untuk melakukan kegiatan amal di lingkungan sekitar.

Penelitian ini sejalan dengan peneliian yang telah dilakukan oleh (Mahrani & Soewarno, 2018) yang menyatakan bahwa independent peran manajerial mendorong keberlanjutan kinerja dalam meningkatkan kinerja yang berkelanjutan serta adanya *sustainability committee* memainkan peran positif yang substansial dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan social. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rachman, 2018) dengan sampel perusahaan di Amerika Serikat selama 5 periode menyatakan bahwa penerapan manajerial memiliki efek langsung dan terukur pada praktik kelestarian lingkungan perusahaan.

Pengaruh pengungkapan perusahaan terkait *Profitabilitas* terhadap SDGs

Semakin banyak pengungkapan SDGs oleh perusahaan maka semakin tinggi *profitabilitasnya*. *Profitabilitas* merupakan ukuran efisiensi pemanfaatan aset perusahaan

oleh manajemen. Oleh karena itu, dengan pengaruh positif pengungkapan perusahaan terkait Profitabilitas terhadap SDGs (Moyer & Hedden, 2020), artinya semakin tinggi partisipasi perusahaan dalam melaksanakan dan mengungkapkan SDGs, maka manajemen akan semakin efisien dalam menggunakan aset. Hasil ini sejalan dengan temuan (Eisenmenger et al., 2020). Hasil ini berbeda dengan temuan (Farida, 2022) dimana keberlanjutan berhubungan negatif dengan profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sudah cukup memahami SDGs, karena telah mengungkapkan aktivitasnya terkait SDG dalam laporan tahunan mereka.

Perusahaan-perusahaan yang telah mengungkapkan aktivitasnya terkait SDGs merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki profitabilitas lebih baik di lingkungan sekitar.

Pengaruh Variabel Kontrol Terhadap Pengungkapan SDGs Dari hasil penelitian leverage tidak mempengaruhi pengungkapan SDGs. Hal ini dilakukan salah satunya adalah untuk mengurangi resiko dan tekanan dari masyarakat. Selain itu hal dengan pengungkapan tersebut dapat mengurangi biaya agensi.

SIMPULAN

Kesadaran masyarakat semakin baik sehingga membutuhkan informasi mengenai sejauhmana perusahaan bertanggungjawab atas kerusakan lingkungan. Sustainability Development Goals yang diharapkan dapat membantu dalam mengatasi kemiskinan, kesenjangan dan perubahan iklim dalam bentuk aksi nyata. Representasi wanita dalam suatu perusahaan dapat mendorong perusahaan untuk dapat lebih peduli terhadap kegiatan CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan direksi wanita pada perusahaan sampel tidak berpengaruh terhadap pengungkapan SDGs, salah satunya disebabkan karena masih rendahnya representasi wanita dalam dewan direksi, dimana rata-rata jumlah dewan direksi wanita tidak lebih dari 3 orang. Sedangkan peran manajerial terbukti dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan SDGs lebih luas. Hal ini disebabkan karena peran manajerial penting dalam mendorong keberlanjutan kinerja dan memiliki efek langsung dan terukur pada praktik kelestarian lingkungan perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap SDGS karena laba yang baik akan memungkinkan perusahaan melakukan lebih banyak kegiatan CSR yang menunjang SDGS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Sulia, & Rice. (2017). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Nilai Perusahaan: Dari Sudut Pandang Teori Akuntansi Positif dan Corporate Governance. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 33–44. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i1.5697>
- Alfiah, S., & Arsjah, R. J. (2021). Pengungkapan Terkait Sdgs Dan Profitabilitas Serta Analisis Industri. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(1), 75–90. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i1.9171>
- Azlan, A., Lee, S. P., & Selvaraj, S. (2013). The Influence of Governance Structure and Strategic corporate social responsibility toward sustainability reporting quality. *Business Strategy and the Environment*, 1, 1–19.
- Beji, R., Yousfi, O., Loukil, N., & Omri, A. (2021). Board Diversity and Corporate Social Responsibility: Empirical Evidence from France. *Journal of Business Ethics*, 173(1), 133–155. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04522-4>
- Dara, R. R., Subekti, I., & Andayani, W. (2019). the Effect of Corporate Governance and Ceo’S Reputation on Financial Distress With Financial Performance As a Mediation Variable. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 18(5), 297–305.

- Doss, C., Meinzen-Dick, R., Quisumbing, A., & Theis, S. (2018). Women in agriculture: Four myths. In *Global Food Security* (Vol. 16, pp. 69–74). <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2017.10.001>
- Eisenmenger, N., Pichler, M., Krenmayr, N., Noll, D., Plank, B., Schalmann, E., Wandl, M. T., & Gingrich, S. (2020). The Sustainable Development Goals prioritize economic growth over sustainable resource use: a critical reflection on the SDGs from a socio-ecological perspective. *Sustainability Science*, 15(4), 1101–1110. <https://doi.org/10.1007/s11625-020-00813-x>
- Farida, A. L. (2022). Pengujian kinerja keuangan: Sustainable development goals sebagai intervening di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4790–4796. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1650>
- Gil, J. D. B., Reidsma, P., Giller, K., Todman, L., Whitmore, A., & van Ittersum, M. (2019). Sustainable development goal 2: Improved targets and indicators for agriculture and food security. *Ambio*, 48(7), 685–698. <https://doi.org/10.1007/s13280-018-1101-4>
- Guijarro, F., & Poyatos, J. A. (2018). Designing a sustainable development goal index through a goal programming model: The case of EU-28 countries. *Sustainability (Switzerland)*, 10(9). <https://doi.org/10.3390/su10093167>
- Harahap, ukma I. P., & Aditya, S. (2019). Faktor-Faktor Yang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 dan 2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Jan, A. A., Lai, F. W., & Tahir, M. (2021). Developing an Islamic Corporate Governance framework to examine sustainability performance in Islamic Banks and Financial Institutions. *Journal of Cleaner Production*, 315. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128099>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305–360.
- Jones, P., Wynn, M., Hillier, D., & Comfort, D. (2017). The Sustainable Development Goals and Information and Communication Technologies. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v1i1.22>
- Kurniawati, H., & Sudiby, Y. A. (2017). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Economic Value Added : Peranan Moderasi Kepemilikan Keluarga dan CSR Award. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(1), 29–36.
- Maes, M. J. A., Jones, K. E., Toledano, M. B., & Milligan, B. (2019). Mapping synergies and trade-offs between urban ecosystems and the sustainable development goals. In *Environmental Science and Policy* (Vol. 93, pp. 181–188). <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2018.12.010>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with

- earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0008>
- Manita, Y. D., Samsiah, S., & Azhari, I. P. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu* <http://jurnal.utu.ac.id/jimetera/article/view/4787>
- Martin, K. M., & Dewayanto, T. (2020). Pengaruh Corporate Governance, dan Model Bisnis terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29091>
- Moyer, J. D., & Hedden, S. (2020). Are we on the right path to achieve the sustainable development goals? *World Development*, 127. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104749>
- Nurhalimah, H., Sunarta, K., & Budianti, W. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek In *Jurnal Online Mahasiswa* [jom.unpak.ac.id. https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/viewFile/1676/1394](https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/viewFile/1676/1394)
- Oktavia, E. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 80–87. <https://doi.org/10.34010/jra.v9i1.534>
- Perello-Marin, M. R., Rodríguez-Rodríguez, R., & Alfaro-Saiz, J. J. (2022). Analysing GRI reports for the disclosure of SDG contribution in European car manufacturers. *Technological Forecasting and Social Change*, 181(February 2021), 121744. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.121744>
- Philips, R., Barney, J., & Freeman, E. (2019). Stakeholder Theory. *Contributions to Management Science*, 1–12. https://doi.org/10.1007/978-3-030-70428-5_1
- Rachman, T. (2018). Social and environmental accounting and relevance value: an analysis in latin Amerika. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rai, S. M., Brown, B. D., & Ruwanpura, K. N. (2019). SDG 8: Decent work and economic growth – A gendered analysis. *World Development*, 113, 368–380. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.09.006>
- Retno M, R. D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan. *Jurnal Nominal*, 1(1), 84–103.
- Riyadh, H. A., Sukoharsono, E. G., & Alfaiza, S. A. (2019). The impact of corporate social responsibility disclosure and board characteristics on corporate performance. *Cogent Business and Management*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1647917>
- Sachs, J. D., Schmidt-Traub, G., Mazzucato, M., Messner, D., Nakicenovic, N., & Rockström, J. (2019). Six Transformations to achieve the Sustainable Development Goals. *Nature Sustainability*, 2(9), 805–814. <https://doi.org/10.1038/s41893-019-0352-9>

- Saraswati, W., Sukoharsono, E., Saraswati, E., & Prastiwi, A. (2023). The Effect Of Sustainability Reporting Practices On The Quality Of Csr Disclosures In Banking In Indonesia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Siddik, S., & Wulandari, U. (2019). The Influence of Corporate Social Responsibility Disclosure, Leverage, Sales Growth, and Industry Type on Profitability in Manufacturing Companies Listed at Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 5(1), 18–31. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.1>
- Susilawati. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 31–46. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i1.13>
- Trimulato, T., Syamsu, N., & Octaviany, M. (2021). Sustainable Development Goals (SDGs) Melalui Pembiayaan Produktif UMKM di Bank Syariah. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 10(1), 19–38. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v10i1.269>
- Tsalis, T. A., Malamateniou, K. E., Koulouriotis, D., & Nikolaou, I. E. (2020). New challenges for corporate sustainability reporting: United Nations' 2030 Agenda for sustainable development and the sustainable development goals. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(4), 1617–1629. <https://doi.org/10.1002/csr.1910>
- Wijaya, D. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*. http://ojs.upj.ac.id/index.php/journal_widya/article/view/147
- Yarram, S. R., & Adapa, S. (2021). Board gender diversity and corporate social responsibility: Is there a case for critical mass? *Journal of Cleaner Production*, 278. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123319>